

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Lada (*Piper nigrum* L.) merupakan salah satu tanaman rempah paling tua dan populer di dunia. Rempah ini diperkenalkan pada abad ke-14 oleh para pedagang dari India dan ditanam di beberapa daerah bagian utara pulau Sumatera. Pada masa prasejarah, lada hitam dibudidayakan secara luas di daerah tropis Asia Tenggara. Tanaman hijau ini tumbuh merambat sejak zaman dahulu di pesisir pantai Malabar, India (Lombard, 2006).

Lada merupakan tanaman penting di Indonesia karena hasil komoditas ini (buah lada) menjadi salah satu sumber devisa. Produksi lada Indonesia dominan diekspor dan hanya sedikit yang dikonsumsi di dalam negeri. Informasi pasar komoditi domestik dan internasional Bappebti Kementerian Perdagangan mencatat ekspor lada pada tahun 2010 mencapai 63.000 ton dan meningkat sekitar 24% dibandingkan dengan ekspor tahun 2009 yang hanya sebesar 51.000 ton (Suwanto, 2013).

Rendahnya produksi lada Indonesia antara lain diakibatkan oleh penggunaan teknologi budidaya yang masih minim. Permasalahan teknologi budidaya, terutama pembibitan yang belum dilakukan secara tepat. Penyediaan bibit lada yang berkualitas dapat dilakukan secara vegetatif yaitu stek yang berasal dari cabang atau stek sulur panjat yang tumbuh keatas dan melekat pada tiang panjatnya. Perbanyakan lada secara stek memegang peranan penting dalam pembibitan tanaman lada karena lebih efektif, efisien dan praktis serta bibit yang dihasilkan mempunyai sifat yang sama dengan pohon induknya. Kelemahannya, bibit lada asal stek tersebut memiliki perakaran yang kurang baik.

Perbanyakan secara vegetatif relatif lebih mudah untuk dilakukan bila dibandingkan secara generatif. Kelebihan perbanyakan secara vegetatif antara lain tanaman baru yang dihasilkan sama dengan tanaman induk, memiliki umur yang seragam, tahan terhadap penyakit dan dalam waktu yang relatif singkat dapat dihasilkan tanaman baru dalam jumlah banyak. Hampir semua bagian tanaman dapat dipakai sebagai stek, tetapi yang sering digunakan adalah bagian batang muda yang subur.

Sumber bahan stek yang berasal dari bagian batang yang berbeda mengalami masa perkembangan yang berbeda pula. Keberhasilan stek dalam membentuk akar dipengaruhi oleh umur tanaman, fase pertumbuhan dan perbedaan bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan stek (Kanisius, 1988).

Pembibitan sangat diperlukan sebagai suatu cara untuk menyediakan bahan tanam dalam jumlah banyak. Tanaman lada dapat ditanam langsung secara (vegetatif) dengan syarat bahan tanam berupa batang yang beruas 7 – 9 atau dengan batang beruas 2 – 3.

Media tumbuh yang baik di pembibitan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh bibit tanaman yang bermutu tinggi. Media atau tanah yang digunakan di pembibitan sering tidak mendukung pertumbuhan bibit dengan baik, oleh karena itu diperlukan pemberian bahan organik seperti biochar untuk meningkatkan kemampuan tanah menyediakan Ca, Mg, P dan K, meningkatkan kapasitas tukar kation (KTK) dan meningkatkan biomassa mikroba tanah.

Biochar merupakan butiran halus substansi arang tandan kosong kelapa sawit yang *porous*, bila digunakan sebagai suatu pembenah tanah dapat mengurangi CO₂ dari udara. Dalam tanah, biochar menyediakan habitat bagi mikroorganisme tanah dan umumnya biochar yang diaplikasikan bisa tinggal

dalam tanah selama ratusan atau ribuan tahun. Dalam jangka panjang biochar tidak mengganggu keseimbangan karbon-nitrogen, tapi bisa menahan dan menjadikan air dan nutrisi lebih tersedia bagi tanaman. Bila digunakan sebagai pembenah tanah bersama pupuk organik dan anorganik, biochar dapat meningkatkan produktivitas serta retensi dan ketersediaan hara bagi tanaman (Gani, 2009).

Disamping penggunaan biochar, upaya penggunaan zat pengatur tumbuh (ZPT) di pembibitan sangat penting untuk mempercepat tumbuhnya perakaran dan tunas. Terdapat berbagai jenis ZPT yang beredar dipasaran seperti, Root Up, Atonik, Growtone, Rooton-F dan lain-lain.

Permasalahan yang dihadapi ialah belum diketahui dosis biochar yang sesuai dan jenis ZPT yang tepat agar diperoleh pertumbuhan stek lada yang optimal. Selain itu belum diketahui apakah perbedaan pertumbuhan stek lada akibat berbedanya dosis biochar itu tergantung pada jenis ZPT atau sebaliknya.

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dosis biochar yang sesuai untuk pertumbuhan stek lada yang baik.
- b. Untuk mengetahui jenis ZPT yang tepat agar diperoleh pertumbuhan stek lada yang baik.
- c. Untuk mengetahui kombinasi antara dosis biochar dan jenis ZPT yang tepat untuk memperoleh pertumbuhan stek lada yang baik.

Hipotesis Penelitian

- a. Dosis biochar berpengaruh terhadap pertumbuhan stek lada.
- b. Pemberian ZPT berpengaruh terhadap pertumbuhan stek lada.
- c. Interaksi antara dosis biochar dengan jenis ZPT berpengaruh terhadap pertumbuhan stek lada.

Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini merupakan salah satu tugas ilmiah yang merupakan syarat untuk menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
- b. Hasil penelitian ini kiranya bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya sebagai referensi penulisan ilmiah maupun pedoman dalam upaya peningkatan kualitas maupun kuantitas stek tanaman lada.